

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi oleh sekitar setengah penduduk dunia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan pangan semakin meningkat. Produksi pangan, khususnya beras harus ditingkatkan. Ilmu pengetahuan diharapkan memberi kontribusi dalam menghadapi tantangan tersebut (Muliasari, 2009).

Masyarakat Indonesia masih menjadikan beras sebagai makanan pokok yang penting. Kebutuhan beras di Indonesia meningkat bersamaan dengan laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan tersebut tidak sebanding dengan produksi padi saat ini. Kebutuhan beras tersebut sulit untuk diganti dengan tanaman pangan seperti jagung ataupun ubi-ubian. Akhirnya pemerintah mengambil kebijakan dalam mengimpor beras.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2016), pada tahun 2010 produksi padi mencapai 66.469.394 ton, tahun 2011 mengalami penurunan hasil menjadi 65.756.904 ton, namun tahun 2012 kembali mengalami peningkatan hasil menjadi 69.056.126 ton, tahun 2013 terjadi peningkatan hasil sebesar 71.291.494 ton, tahun 2014 terjadi penurunan hasil sebesar 70,85 juta ton dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan hasil sebesar 75,55 juta ton . Namun kondisi ini belum memenuhi kebutuhan dalam negeri karena tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan penduduk tiap tahun mengalami peningkatan. Sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi padi yang lebih besar agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas di Indonesia adalah kesalahan dalam melakukan tahap budidaya. Salah satu kesalahan yang sering dijumpai ialah penggunaan jarak tanam yang tidak beraturan, jumlah bibit dan juga umur bibit yang akan di transplanting. Selain itu tingkat pengetahuan petani di Indonesia sangat rendah. Hal-hal seperti itu yang mengakibatkan produktivitas padi menjadi menurun.

Sistem jajar legowo merupakan jarak tanam yang dapat meningkatkan produksi padi. Sistem jajar legowo adalah jarak tanam yang memanfaatkan barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong atau menerapkan sistem tanaman pinggir dimana sirkulasi udara dan cahaya dapat maksimal di terima oleh tanaman. Cara tanam seperti ini akan meningkatkan populasi tanaman. Penggunaan sistem tanam jajar legowo adalah suatu rekomendasi dalam pengelolaan tanaman terpadu pada padi.

Penggunaan jumlah bibit padi per lubang tanam juga akan berpengaruh dalam pertumbuhan anakan dan kompetisi hara dalam satu rumpun. Jumlah bibit ini akan mempengaruhi jumlah anakan dalam satu rumpun agar anakan tersebut menjadi anakan yang produktif dan meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah bersamaan dengan penerapan teknik jajar legowo. Kedua interaksi antara teknik jajar legowo dan jumlah bibit per lubang tanam akan meningkatkan produktivitas padi sawah tersebut.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah bibit perumpun dan jarak tanam yang tepat sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan yang baik dan produksi yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Sistem Jajar Legowo dan Jumlah Bibit per Lubang Tanam Terhadap Hasil Produksi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 33"

1.2 Rumusan Masalah

Padi merupakan sumber tanaman pangan pokok dunia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Pada penggunaan jajar legowo pada sistem jarak tanam padi adalah memberikan sirkulasi udara dan kebutuhan cahaya matahari dapat optimum dalam penerimaannya. Selain itu teknik ini juga menjadi optimalisasi pengelolaan tanaman terpadu. Kebutuhan jumlah bibit per lubang tanam juga berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas padi.

Secara umum jumlah bibit dan jarak tanam diketahui berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun produksi padi. Walaupun demikian, aplikasi jumlah bibit

dan jarak tanam yang optimum masih perlu diteliti, oleh karena itu penelitian mengenai jumlah bibit dan jarak tanam pada tanaman padi masih sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan yang baik dan produksi tanaman padi yang tinggi.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui jumlah bibit per rumpun yang terbaik untuk meningkatkan produksi tanaman padi.
- b. Untuk mengetahui jarak tanam yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi.
- c. Untuk mengetahui interaksi antara jumlah bibit per rumpun dan jarak tanam yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

Bagi Masyarakat: dapat memberikan informasi kepada petani dalam hal produksi padi yang paling baik dengan menggunakan jumlah bibit per rumpundan jarak tanamyang efektif sehingga menghasilkan produksi yang tinggi.